



Analisis Tentang Perspektif Guru Sebagai Pendidik Dalam Tinjauan Al Qur'an

Windi Alya Ramadhani¹; Nina Novita²;
Amanda Putri Sari³; Shafa Fakhlefi⁴; Wismanto Wismanto⁵

¹⁻⁵ Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail : windialya410@gmail.com¹; ninanovita4114@gmail.com²;
amandaputrisarii27@gmail.com³; fadillahfirzamuhammad@gmail.com⁴;
wismanto29@umri.ac.id⁵

Abstract: *In the world of education, the role of teachers is very important in the teaching and learning process. As an educator, the teacher functions as a normative reference to foster self-awareness. This is one of the five educational factors, and its existence determines the course of the educational process. The aim of this research is to gain a clear understanding of the role of teachers as educators, to gain an understanding of the typology of teachers with all the requirements, characteristics and tasks, as well as an understanding of the multiple roles of teachers. This research uses qualitative methods with a library research approach. The main data source comes from information obtained through the latest books, magazines and/or journals related to this research theme. The results of this research show that teachers often play multiple roles to achieve learning goals. Sometimes the teacher plays the role of murabbi, sometimes as a Muslim, sometimes as a muaddib, sometimes as a mudarris to a murshid and various other roles which in fact, if further developed in other research, it will be found that there are many roles that can be carried out by a professional teacher.*

Keywords: *Views, Teachers, Educators*

Abstrak: Dalam dunia pendidikan, peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Sebagai seorang pendidik, guru berfungsi sebagai acuan normatif untuk menumbuhkan kesadaran diri. Ini adalah salah satu dari lima faktor pendidikan, dan keberadaannya sangat menentukan jalannya proses pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang peran guru sebagai pendidik, untuk mendapatkan pemahaman tentang tipologi guru dengan segala persyaratan, karakteristik, dan tugas, serta pemahaman tentang multi peran guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan library research. Sumber data utama berasal dari informasi yang diperoleh melalui buku, majalah dan atau jurnal terbaru yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru sering berperan ganda demi mencapai tujuan pembelajaran. Terkadang Guru berperan sebagai murabbi, terkadang sebagai muallim, terkadang sebagai muaddib, terkadang sebagai mudarris hingga mursyid dan berbagai peran lainnya yang sebenarnya kalau dikembangkan lagi dalam penelitian yang lain akan ditemukan peran yang sangat banyak yang dapat dilakukan oleh seorang guru profesional.

Kata kunci: Pandangan, Guru, Pendidik

PENDAHULUAN

Peran guru sangat penting dalam proses pendidikan, terutama di tingkat institusional dan instruksional (Familia & Maunah, 2022). Posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan sangat konsisten. Proses pendidikan sangat bergantung pada keberadaan guru dan kesiapannya untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik. H. Mohamad Surya mengatakan bahwa pendidikan hanya akan menjadi slogan tanpa guru. Dia menganggap guru sebagai pusat dan awal dari semua pembangunan pendidikan (Didik & Smp, 2023; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Nahwiyah et al., 2023; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, 2022).

Guru, sebagai komponen terpenting dalam pendidikan, tampaknya memiliki beberapa aspek yang menarik untuk dipelajari karena mereka memfasilitasi pemerolehan berbagai informasi yang bersifat teoritis tentang guru, khususnya tentang peran mereka sebagai pendidik, sebenarnya dapat bermanfaat bagi guru itu sendiri dan orang lain yang hidup dan bekerja di luar guru, termasuk pengelola lembaga pendidikan yang telah dan akan merekrut atau mengangkat guru sebagai tenaga pendidik. Sebagai guru, pengetahuan tentang diri mereka sendiri merupakan acuan normatif dalam pembinaan kesadaran diri mereka sebagai salah satu dari lima faktor pendidikan. yang eksistensinya sangat memengaruhi jalannya pendidikan. Untuk menjalankan tugasnya sebagai guru yang profesional di bidang pendidikan, seorang guru harus memahami banyak hal yang berkaitan dengan profesinya. Guru yang tidak tahu tentang dirinya sebagai pendidik mungkin tidak tahu tugas dan peran guru yang harus dilakukan karena pengetahuan yang membantu mereka memahaminya kabur dan samar-samar (Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Fitri et al., 2023; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022; Wardani, 2022; Wismanto et al., 2023).

Pengelola lembaga pendidikan harus memahami syarat-syarat seseorang untuk diangkat menjadi guru, atau kelayakan untuk menjadi guru. Sebagai salah satu dari lima faktor pendidikan, pengetahuan tentang guru sebagai pendidik berfungsi sebagai acuan normatif dalam pembinaan kesadaran dirinya. Kehadirannya sangat menentukan jalannya proses pendidikan. Untuk menjalankan tugasnya sebagai guru yang profesional di bidang pendidikan, seorang guru harus memahami banyak hal yang berkaitan dengan profesinya. Guru yang tidak tahu tentang dirinya sebagai pendidik mungkin tidak tahu tugas dan peran guru yang harus dilakukan karena pengetahuan yang membantu mereka memahaminya kabur dan samar-samar. Pengelola lembaga pendidikan harus memahami syarat-syarat untuk diangkat menjadi guru, atau kelayakan untuk menjadi guru.

Ahmad Tafsir mengatakan bahwa persyaratan untuk dapat menjadi guru harus diterapkan dengan tegas, terutama ketika guru diterima (Mujiburrahman & Raseuki, 2024). Dia melihat bahwa memecat seorang guru setelah diangkat bukanlah hal yang mudah. Karena itu, pengetahuan yang jelas tentang persyaratan untuk menjadi guru dan cara menggunakannya dalam proses penerimaan guru dianggap penting. Beberapa perspektif tentang guru sebagai pendidik menarik untuk dibahas karena dapat meningkatkan pemahaman kita tentang masalah guru, sehingga sangat memungkinkan akumulasi ilmu pengetahuan yang bermanfaat, terutama bagi orang-orang yang aktif dalam profesi guru. Pendidikan sangat penting untuk pembangunan suatu negara. Sebagai pilar utama sistem pendidikan, guru memainkan peran penting dalam membentuk dan mengarahkan generasi

muda. Latar belakang guru sebagai pendidik sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan mempengaruhi perkembangan siswa karena guru memiliki tanggung jawab besar untuk membimbing siswa menuju keberhasilan akademik, perkembangan pribadi, dan persiapan untuk masa depan.

Guru berperan sebagai pion utama dan strategis dalam sistem pendidikan. Guru adalah profesional yang bertanggung jawab untuk mengajar, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di setiap jenjang sekolah, mulai dari usia dini hingga jenjang menengah (Siallagan, 2021). Guru juga berfungsi sebagai tokoh, panutan, dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Karena guru adalah pekerjaan yang sangat penting, mereka harus memenuhi standar kualitas seperti tanggung jawab, otoritas, autonomi, dan disiplin. Berbagai kondisi dan keberadaan seorang guru akan dapat dirasakan jika peserta didik merasa nyaman belajar dengannya (Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Fitri et al., 2023; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berbasis studi literatur, atau penelitian perpustakaan. Pendekatan ini melibatkan mencari literatur yang relevan dan menganalisis literatur yang tersedia di perpustakaan atau dalam bentuk digital. Metode ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman. Mengeksplorasi topik penelitian dengan mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber yang ada. Salah satu sumber informasi utama yang digunakan oleh peneliti dalam metode penelitian ini adalah perpustakaan. Selain itu, peneliti menggunakan mesin pencari, database jurnal, katalog perpustakaan, dan basis data ilmiah untuk melakukan pencarian literatur yang terkait dengan topik penelitian.

Mendes, Wohlin, Felizardo, dan Kalinowski (2020) menjelaskan bagaimana penelitian kepustakaan dilakukan dengan meninjau berbagai sumber literatur yang relevan, melakukan analisis topik yang relevan, dan kemudian menggabungkannya. Penelitian literatur dapat menggunakan sumber sumber seperti buku, dokumen, kamus, jurnal, dan sebagainya tanpa melakukan penelitian langsung (Nisa et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Guru Sebagai Pendidik

Untuk memahami apa yang dimaksudkan dengan guru sebagai pendidik dalam uraian ini, kita harus tahu apa arti kata "guru" dan "pendidik". Kata "guru" dan "pendidik" memiliki arti yang berbeda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang mengajar sebagai pekerjaannya atau profesinya. "Mengajar" tidak hanya berarti memberi pelajaran, tetapi juga dapat berarti mengajar, melatih, atau memarahi orang yang diajar supaya jera (Azwa et al., 2024).

Menurut W.J.S. Poerwardarminta "pendidik", berarti orang yang mendidik atau memelihara etika dan kecerdasan pikiran. Jika dihubungkan dengan definisi mendidik yang telah disebutkan, "guru sebagai pendidik" berarti seseorang yang bertanggung jawab untuk mengarahkan, membimbing, mengajar, memelihara, dan melatih siswa dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan, moral yang baik, dan kecerdasan intelektual (Di et al., n.d.). Dengan kata lain, peran guru adalah tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa tetapi juga melatih, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk berperilaku moral dan berpikir cerdas. Sebagai pendidik, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) kepada siswanya, tetapi mereka juga bertanggung jawab untuk membangun moral dan karakter. peserta didik mereka, sehingga mereka menjadi lebih dewasa, memiliki kecerdasan yang lebih matang (intelektual, emosional, dan spiritual), dan menjadi lebih bertanggung jawab (Judrah et al., 2024). H.M Arifin menyatakan bahwa sebagai pendidik, guru dapat bertindak sebagai pengarah dan pembina dalam mengembangkan bakat dan kemampuan anak didik ke arah yang paling optimal.

Karena pendidikan adalah topik utama dalam Islam, guru adalah pekerjaan yang sangat mulia dari perspektif Islam. Nabi Muhammad saw sering digambarkan sebagai "pendidik kemanusiaan atau pendidik dari kacamata Islam, seorang guru bukan hanya menjadi tenaga pengajar, tetapi juga sebagai pendidik. Oleh karena itu, seseorang dapat menjadi guru dalam Islam bukan hanya karena memiliki kemampuan akademik dan intelektual, tetapi lebih penting lagi karena ia memiliki akhlak yang baik (Hasan et al., n.d.; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, Saputra et al., 2024; Wismanto, n.d.). Oleh karena itu, seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tetapi lebih penting lagi membentuk karakter dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran Islam (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Elbina Saidah Mamla, 2021; Isran Bidin, Muhammad Isnaini,

Misharti, Wismanto, 2022; Muslim et al., 2023; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.). Guru dianggap sebagai sumber ilmu dan moral menurut konsep Islam. Ia adalah tokoh yang dapat diidentifikasi karena keilmuannya yang luas dan akhlakunya yang luhur, sehingga anak didiknya selalu berusaha untuk mengikuti jejaknya. Guru adalah orang-orang beruntung di dunia dan akhirat karena mereka adalah pendidik yang berilmu, mengajarkan yang baik dan mencegah yang buruk (Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023; Tangerang, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, 2024; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023). Hal ini sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

Artinya: *“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”* (Q.S. Ali Imran, 3: 104).

Ayat tersebut dipertegas oleh pesan Rasulullah SAW kepada Abu Darda, beliau bersabda:

“Jadilah engkau sebagai orang berilmu, atau pembelajar, atau penyimak ilmu, atau pecinta ilmu. Namun jangan jadi yang kelima, niscaya engkau celaka.” (HR Al-Baihaqi).

Pendidik Dalam Konteks Al-qur'an

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik disebut murabi, mu'alim, muaddib mudarris, muzakki, dan usttadz.

A. Murabi

Istilah murabi adalah bentuk (sigah) dari al-ism al-fa'il. Pertama berasal dari kata raba yarbu, yang artinya zad dan nama (bertambah dan tumbuh). Yang kedua berasal dari kata rabiya, yang artinya tumbuh dan besar. Yang ketiga berasal dari kata rabba yarubbu, yang artinya memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara (Pranata et al., 2023). Kata Rabba, terdapat dalam Al Qur-an surat Al-isra' ayat 24, sebagai berikut:

Artinya: dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: *"Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil"* (q.s. Al Isra', 17 : 24)

Istilah Murabbi sebagai pendidik memiliki arti yang luas, termasuk

- 1) Mengajarkan siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka;
- 2) Membantu siswa mengembangkan potensi mereka;
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dari keadaan yang kurang dewasa menjadi keadaan yang lebih dewasa dalam hal pemikiran, wawasan, dan sebagainya;

- 4) Menggabungkan semua elemen pendidikan yang penting untuk keberhasilan pendidikan;
- 5) Mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 6) Pendidik memiliki otoritas, kehormatan, dan kekuatan untuk mengembangkan kepribadian anak;
- 7) Pendidik adalah orang tua kedua di rumah setelah orang tuanya, dan berhak atas pertumbuhan dan perkembangan anak.

Secara ringkas, peran murabbi sebagai pendidik terdiri dari empat tanggung jawab utama:

- a) Menjaga dan mempertahankan karakter anak didik sampai mereka dewasa;
- b) Mengembangkan semua potensi untuk mencapai kesempurnaan;
- c) Mengerahkam seluruh karakter untuk mencapai kesempurnaan; dan
- d) Melaksanakan pendidikan secara bertahap.

B. Mu'allim

Mu'allim berasal dari al-fi'l al-madi 'allama, mudari'nya yu'allimu, dan masdarnya al-ta'lim. Artinya telah mengajar, sedang mengajar, dan pengajaran atau orang yang mengajar. Mu'allim merupakan al-ismail fa'il dari 'allama yang artinya orang yang mengajar. Dalam bentuk sulasi mujarrad, Masdar dari 'alima adalah 'ilmun, yang sering dipakai dalam Bahasa Indonesia disebut ilmu (Indonesia, 2024). Istilah mu'allim terdapat dalam surah al-baqarah ayat 151 sebagai berikut:

Artinya: "Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui". (Q.S. Al Baqarah, 2 : 151)

Berdasarkan ayat di atas, mu'allim adalah orang yang mampu mengkonstruksikan bangunan ilmu secara sistematis dalam pemikiran siswa dalam bentuk ide, wawasan, kecakapan, dan sebagainya yang terkait dengan hakekat sesuatu. Dengan kemampuan unggulnya, mu'allim dianggap menghantarkan siswa ke arah kesempurnaan dan kemandirian.

C. Mu'addib

Mu'addib merupakan al-ismal al-fa'il dari madi-nya 'addaba. 'addaba artinya mendidik, sementara mu'addib artinya orang yang mendidik atau pendidik. Dalam wazan fi'lsulasi mujarrad 'aduba adalah 'adaban artinya sopan, berbudi baik, al-'adabu artinya kesopanan. Adapun Masdar dari 'addaba adalah ta'dib yang artinya pendidikan.

Secara etimologi mu'addib merupakan bentukan dari kata 'addaba yang berarti memberi adab, mendidik. Tata krama, sopan santun, akhlak, dan budi pekerti sering disebut sebagai adab dalam kehidupan sehari-hari. Anak beradab biasanya dianggap sebagai anak yang sopan dan berperilaku baik (Mas et al., n.d.).

D. Mudarris

Secara etimologi istilah mudarris berasal dari Bahasa arab yaitu sigah al-ism al-fa'il dari al-fa'il al-madi darrasa. Darrasa artinya mengajar, sementara mudarris artinya pendidik, pengajar. Dalam bentuk al-fi'l al-madi sulasi mujarrad, mudarris berasal dari kata darrasa, mudari'-nya yadrusu Masdar-nya darsan, artinya telah mempelajari, sedang atau akan mempelajari, dan Pelajaran (DEWI, 2022).

Mudarris didefinisikan sebagai seseorang yang sangat peduli dengan pengetahuan dan informasi, selalu memperbarui pengetahuan dan keahliannya, berusaha membuat siswanya cerdas, mengurangi kebodohan, dan melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan mereka.

E. Mursyid

Dalam pendidikan Islam, Mursyid adalah sebutan untuk pendidik yang bertanggung jawab untuk membimbing siswa agar mampu menggunkan akal pikiran dengan cara yang benar, sehingga mereka dapat mencapai kesadaran dan kesadaran tentang hakekat sesuatu atau mencapai kedewasaan berpikir. Mursyid berfungsi sebagai pemimpin, penunjuk jalan, dan pengarah bagi murid-muridnya untuk membantu mereka menemukan jalan yang benar (Journal et al., 2022).

Tugas dan Tanggung Jawab Pendidik dalam Perspektif al Qur'an

Pendidikan Islam bukan hanya pengajaran itu adalah bimbingan yang mengandung nilai-nilai luhur untuk membantu siswa menjadi lebih baik. Ketika bimbingan dilakukan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, siswa memiliki kesempatan yang cukup luas untuk mengembangkan potensi terbaik mereka. Itu sebabnya lembaga pendidikan yang bermutu akan menyusun kurikulum yang tepat sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah karena pendidikan yang diajarkan kelak akan dipertanggungjawabkan dihadap Allah Subhanahu Wa Taala I (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Sakban, Junita Karinah, Nurul Aini, Lannuria, 2022; Wismanto et al., 2021). Manajemennya juga harus tertata dan dikelola dengan baik (Hamzah et al., 2023; Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022; Miskun, M., Asmarika, A., Fitri, Y., Deprizon, D., & Wismanto, 2022; Muslim et al., 2023; Sakban, 2021). Bahkan

sampai tenaga kependidikannya pun harus berasal dari orang-orang pendidikan yang berkualitas (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Miskun, M., Asmarika, A., Fitri, Y., Deprizon, D., & Wismanto, 2022; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023). Menurut Al-ghazali, tugas utama pendidik adalah menyempurnakan, membersihkan, dan menyucikan hati manusia sehingga mereka dapat bertanggung jawab kepada Allah (Mardatillah & Ramadhani, 2024). Beberapa tokoh yang berbicara tentang guru adalah:

a. Menurut Abd Al-Rahman Al-Nahlawi, tugas pendidik adalah:

- 1) Menyucikan, yaitu berfungsi sebagai pembersih, pemelihara, dan pengemban fitrah manusia;
- 2) Menginternalisasikan dan mentransformasikan pengetahuan dan nilai-nilai agama kepada manusia.

b. Menurut Abdul Nasih Ilmiah, tugas pendidik adalah:

Karena ilmu sangat memengaruhi emansipasi dan pembentukan kepribadian manusia.

Artinya: “Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”. (Q.S Al-Baqarah ayat 129

Ayat ini menerangkan bahwa sebagai seorang pendidik yang agung beliau tidak hanya menerangkan ilmu tetapi lebih dari itu dimana ia mengemban tugas untuk memelihara kesucian manusia berdasarkan ayat diatas Al-Nahlawi menyimpulkan tugas pendidik yaitu:

1. Tugas penyucian. Untuk memastikan bahwa siswa dapat mendekati diri pada Allah SWT dan menghindari keburukan, pendidik harus mengembangkan dan membersihkan jiwa mereka.
2. Tugas pendidik adalah menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada siswa untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupan mereka.
3. Pendidik harus memelihara shalat dan amal ma'ruf nahi munkar
4. Pendidik harus melakukan apa yang diharuskan agama.
5. Pendidik harus memelihara akhlak yang baik.
6. Pendidik harus mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat.

7. Pendidik harus selalu belajar dan tidak merasa malu untuk belajar dari orang lain. Hendaknya rajin, meneliti, menyusun, dan mengarang dengan memperhatikan kemampuan dan keahlian yang diperlukan (Nugraha & Anwar, 2022).

Kode etik pendidik dalam Perspektif Al-Qur'an

Al-Kanani membagi standar moral guru menjadi tiga kategori (Ali, 2020), yaitu :

1. Kode etika yang berkaitan dengan dirinya sendiri:

- a. Pendidik harus percaya pada pengawasan Allah;
- b. Pendidik harus memastikan bahwa pengetahuan dikemas dengan baik. Pendidik harus bersifat zuhud.
- c. Mereka tidak harus berfokus pada dunia yang menggunakan ilmu untuk menentukan posisi mereka.
- d. Mereka harus menghindari situasi yang mendatangkan fitnah, seperti yang dikatakan Allah.

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman makanlah diantara rizki yang baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah jika benar-benar kepadanya kamu menyembah"*. (QS Al Baqarah 172)

2. Kode etik akademik.

- a. Harus bersih sebelum mengajar.
- b. Berdoa sebelum keluar rumah
- c. Menempatkan diri di tempat yang dapat dilihat siswa.
- d. Membaca ayat-ayat al-Qur'an sebelum mulai mengajar.
- e. Pendidik harus mengajarkan bidang studi sesuai dengan hirarki nilai kemulyaan dan kepentingan.
- f. Menjaga ketertiban majelis
- g. Menegur siswa yang tidak sopan
- h. Bersikap bijak saat berbicara, memberikan pelajaran, dan menjawab pertanyaan
- i. Mengatur volume sehingga tidak terlalu pelan atau terlalu keras
- j. Pendidik harus bersikap adil terhadap murid baru dan menciptakan suasana yang membuatnya merasa menjadi bagian dari kelas.
- k. Menutup pelajaran dengan menunjukkan keihlasan.
- l. Jangan memberi pelajaran yang tidak dikuasai oleh murid.

3. Kode etik untuk siswa:

- a. Mengajar dengan niat untuk ridha Allah.
- b. Tidak menolak siswa yang tidak ingin lulus dalam belajar.

- c. Mencintai siswa seperti ia mencintai dirinya sendiri.
- d. Memotivasi siswa untuk belajar lebih banyak.
- e. Menggunakan bahasa yang mereka pahami.
- f. Mengevaluasi kegiatan belajar mengajar.
- g. Bersikap adil terhadap siswanya seperti firman Allah.
- h. Berusaha membantu memenuhi kebutuhan murid sesuai dengan kedudukan dan hartanya.
- i. Terus membantu kemajuan murid dalam hal pengetahuan dan moral.

Artinya: *“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”*. (QS.An-Nahl. 90)

Sifat-sifat yang harus dimiliki Pendidik Dalam Perspektif Al-Quran

Sebagai pemegang amanat, pendidik bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Pendidik bukan hanya menerima amanat dari orang tua untuk mendidiknya, tetapi juga dari setiap orang yang memerlukan bantuan untuk mendidiknya. Allah swt menjelaskan:

Artinya: *“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”*.(Q.S An nisa ayat 58)

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya pendidik sebagai pemegang amanat haruslah memiliki sifat-sifat yang mulia diantaranya sebagai berikut:

- a. Zuhud tidak mengejar materi karena mengajar mencari keridhoan Allah semata.

Seorang Pendidik menduduki tempat yang tinggi dan suci, maka ia harus tahu kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai Pendidik, ia haruslah seorang yang benar-benar zuhud. Ia mengajar dengan maksud ia tidak menghendaki dengan mengajar itu selain mencari keridhaan Allah dan menyebarkan ilmu pengetahuan.

- b. Kebersihan Pendidik:

Seorang pendidik harus suci secara fisik dan mental. Dia harus menghindari dosa besar, dengki, permusuhan, perselisihan, dan sifat buruk lainnya.

- c. Ikhlas dalam Pekerjaan:

Keikhlasan dan kejujuran seorang pendidik dalam pekerjaannya adalah cara terbaik untuk suksesnya di tugasnya dan sukses murid-muridnya. Salah satu yang dianggap ikhlas

adalah seorang yang bertindak sesuai dengan kata-katanya, melakukan apa yang ia lakukan, dan tidak malu mengatakan, "Aku tidak tahu," jika ada yang tidak diketahui. Orang yang benar-benar alim harus merasa malu untuk belajar lebih banyak dan bertindak sebagai pelajar untuk mencari hakekat, serta ikhlas terhadap muridnya dan menjaga waktu mereka.

d. Suka memaafkan:

Seorang pendidik harus memaafkan muridnya; ia harus mampu menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati, banyak sabar, dan tidak marah hanya karena masalah kecil. Ada kepribadian dan harga diri.

e. Seorang guru adalah bapak sebelum menjadi guru.

Seorang guru mencintai murid-muridnya dengan mempertimbangkan situasi seperti anak-anaknya sendiri. Sistem pendidikan Islam inilah yang mendasari pendidikan modern. Bahkan guru seharusnya lebih mencintai siswanya daripada anak-anak yang dilahirkannya sendiri.

f. Harus mengetahui tabiat murid

Untuk menghindari pendidikan yang kasar, pendidik harus memahami tabiat bawaan, adat istiadat, rasa, dan pemikiran murid mereka.

g. Harus menguasai mata Pelajaran

Pendidik harus menguasai pelajaran dan memperdalam pengetahuannya sehingga pelajaran tidak bersifat dangkal, tidak memenuhi kebutuhan makanan Anda dan tidak mengurangi rasa lapar. Pendidik harus memahami materi yang akan diajarkan kepada siswanya (Nugraha & Anwar, 2022).

Hakekat Pendidikan dalam Al-Qur'an

Hakekat nilai sesungguhnya melekat pada pendidik sebagai pelaksana pendidikan, sementara pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam pada siswa melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya (Tapingku et al., 2022). Dengan demikian, prinsip dasar pendidikan Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Proses transformasi dan internalisasi, yang berarti bahwa pendidikan Islam harus dilakukan secara bertahap, konsisten, dan berkesinambungan, dan bahwa Istiqomah, penanaman nilai, pengarahan, dan bimbingan siswa harus dilakukan secara sistematis, terencana, dan terorganisir menggunakan metode, pola, dan pendekatan tertentu.
- b. Cinta Ilmu Pengetahuan adalah semangat untuk belajar dan menghayati informasi baru. Ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan yang memiliki ciri khas Islam, yaitu

- peran guru sebagai khalifah fil ardhi, dan hubungannya dengan Allah (hablum min Allah), manusia (hablum minannas), dan alam semesta (hablum min al-alam).
- c. Nilai-nilai Islam harus menggabungkan nilai-nilai Insaniah dan Ilahiyah dalam pendidikan. Dalam hal ini, ada dua jenis nilai:
- 1) Nilai-nilai yang berasal dari sifat-sifat Allah (Asmaul Husna), yaitu nama-nama yang indah, dan idealitas manusia yang disebut fitrah, yang harus dikembangkan; dan
 - 2) Nilai-nilai yang berasal dari hukum-hukum Allah, yang dibahas kemudian tentang nilai manusia. Nilai ini berasal dari daya cipta, rasa, dan karsa manusia, yang berkembang sesuai dengan kebutuhan manusia.
- d. Dalam hal peserta didik, maksudnya adalah pendidikan ini diberikan kepada peserta didik yang memiliki potensi rohani. Potensi rohani ini memungkinkan setiap orang untuk dididik dan kemudian juga memiliki kemampuan untuk mendidik (Minarti, 2022).

KESIMPULAN

Pendidik memainkan peran penting dalam sistem pendidikan karena mereka membantu peserta didik mencapai tujuan. Pendidik adalah posisi yang sangat mulia karena mereka bertanggung jawab untuk memberikan contoh bagi anak didiknya dalam hal tingkah laku dan sifat, serta membimbing dan memotivasi mereka untuk memiliki masa depan yang lebih baik. Dalam berbagai dimensi makna kebaikan, pendidik harus terus berusaha keras dan sungguh-sungguh untuk mengubah pola pikir, sikap, dan perilaku siswa menuju yang lebih baik. Menurut Al-ghazali, tugas utama pendidik adalah menyempurnakan, membersihkan, dan menyucikan hati manusia untuk bertanggungjawab kepada Allah. Agar berhasil melaksanakan tugas ini, pendidik harus memiliki kemampuan, sifat, dan karakteristik yang mencerminkan seorang pendidik profesional dan menjadi teladan dalam melaksanakan tugasnya.

Guru berperan penting dalam menentukan masa depan. Dengan menjadi guru yang berdedikasi, mereka memiliki kemampuan untuk mengubah kehidupan siswa mereka dengan memberikan mereka pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan nilai-nilai yang mereka butuhkan untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berubah. Guru membawa harapan dan membentuk generasi yang tangguh, kreatif, dan berkualitas dalam peran mereka sebagai agen perubahan, fasilitator pembelajaran, pembimbing, penilai, model peran, dan penghubung dengan komunitas.

REFERENSI

- Ali, M. (2020). *Kompetensi Guru SD dalam PTK.pdf*.
- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, R. (2022). Mengasah Kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 282–300.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). *PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AI-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR*. 11, 301–308.
- Azwa, N., Hsb, S. W., & Hafizhah, M. (2024). Analisis Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Islamic Centre. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI: Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- DEWI, S. (2022). *Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Peserta Didik Di Smp Tirtayasa SukabumiBandar Lampung*.
- Di, V., Negeri, S. M. P., & Hulu, S. (n.d.). *YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM RIAU UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS AGAMA ISLAM UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MAKHARIJUL HURUFSISWA KELAS*.
- Didik, P., & Smp, D. I. (2023). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN SPIRITUAL RADEN INTAN LAMPUNG 1445 H / 2023 M PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 1445 H / 2023 M*.
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur'an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- Famila, R., & Maunah, B. (2022). Pembinaan Keterampilan Mengajar Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru. *Jurnal Koulutus*, 5(2), 71–82. <https://doi.org/10.51158/koulutus.v5i2.681>
- Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, Khairul, W. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710–9717. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru*. 4(6), 1734–10351.
- Hamzah, Syafrianti, T., Susanto, B. W., Wismanto, & Adilah, R. T. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 06(01), 4652–4663.

Hasan, W. A., Ibadah, F., & Muamalah, A. (n.d.). *AL-ISLAM*.

Indonesia, K. D. I. (2024). *KOMPETENSI PENDIDIK PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Oleh REGILITA RAMA DANTI PROGRAM MAGISTER ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 2024 M / 1445 H*.

Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>

Journal, I., Golden, I., & Education, A. (2022). *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: IAIN Metro*. 2(2), 1–12.

Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.

Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). *Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam*. 4(3), 1162–1168.

Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>

Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). *KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI I*Khairul. 11, 204–226.

Mardatillah, A., & Ramadhani, N. (2024). Pendidik Dalam Pandangan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 46–53.

Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, W. (2022). *IKHTIAR KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAMMENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN*. 11(2), 285–294.

Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, R. S. (2022). *STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU*. 11, 204–226.

Mas, S. T. I., Oyek, P. R., & Medan, U. (n.d.). *Nilai.nilai*.

Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*.

Miskun, M., Asmarika, A., Fitri, Y., Deprizon, D., & Wismanto, W. (2022). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Swadaya Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Sumberdaya Manusia*. 11(2), 274–284.

- Mujiburrahman, & Raseuki, G. (2024). Kredibilitas Guru PAI di Masa Pandemi Covid-19: Studi di SMP Negeri 2 Bate Kabupaten Pidie. *Fathir: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 84–99.
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Nahwiyah, S., Mualif, A., Haironi, R., Mailani, I., & Wismanto, W. (2023). Peran Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an pada Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau. *Journal on Education*, 5(3), 9573–9583. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1830>
- Nisa, S., Lena, M. S., Anas, H., & Utari, T. (2023). Implementasi Capaian Pembelajaran Informatika Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 18–26.
- Nugraha, A., & Anwar, C. (2022). Konseptual Pendidik menurut Perspektif Al-Qur'an. *An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman*, 1(2), 72–90.
- Pranata, H., Aliasar, & Aprison, W. (2023). Teori Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2, 16–23.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru*. 4(1), 1082–1088.
- Sakban, Junita Karinah, Nurul Aini, Lannuria, F. amelia. (2022). *Kebijakan Kurikulum Pendidikan di SDIT Fadilah Pekanbaru*.
- Sakban. (2021). Implementasi Standar Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Bidang Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Indonesia Journal of Islamic Educational Manajement*, 4(1), 1–6. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJEM/article/view/11485>
- Siallagan, T. (2021). Mengembangkan Etika Sosial Antara Siswa dengan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Sistem Daring. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 11(1), 37–54. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v11i1.105>
- Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, W. (2023). *Korelasi Kedudukan dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*. 1(2), 123–135.
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik*. 12, 327–337.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Tangerang, A. (2023). *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*. 02(01), 1–19.

- Tapingku, J., Etika, P., & Dan, I. A. (2022). *PRODI MAGISTER AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM , FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA the Koran and Hadith , Religious Studies and Conflict Resolution , both in the realm of theoretical debate and re. 5(1), 17–34.*
- Wardani, H. K. (2022). *Pemikiran Teori Kognitif Piaget Di Sekolah Dasar. Khazanah Pendidikan, 16(1), 7.* <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i1.12251>
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru. 4(4), 1625–1633.*
- Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, D. (2022). *Mitra PGMI : Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI, VIII, 50–59.*
- Wismanto, Saputra, M. R., Sabila, T. A., & Hakim, A. L. (2024). *Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak. 3(1).*
- Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, E. (2024). *Penguatan Bahasa Cinta dalam Proses Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 7(01), 1–10.*
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR. 12(1), 196–209.*
- Wismanto. (n.d.). *Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese.*
- Wismanto, Hitami, M., & Abu Anwar. (2021). *Integrasi Islam dan Sains dalam Pengembangan Kurikulum di UIN. In Jurnal Randai (Vol. 2, Issue 1, pp. 85–94).*
- Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI, 9(1), 16–27.* <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>